

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS  
DENGAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHANNYA PADA  
SISWA KELAS X DAN XI DI SMA TAMAN  
MADYA JETIS YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Fafi Rahmati  
201310104314**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS  
DENGAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHANNYA PADA  
SISWA KELAS X DAN XI DI SMA TAMAN  
MADYA JETIS YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Mendapat Gelar Sarjana Saint Terapan Pada Program Studi DIV  
Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
Fafi Rahmati  
201310104314**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS  
DENGAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHANNYA PADA  
SISWA KELAS X DAN XI DI SMA TAMAN  
MADYA JETIS YOGYAKARTA**

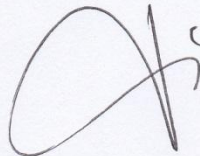
**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
Fafi Rahmati  
201310104314**

Telah disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :  
16 Juli 2014

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



(Herlin Fitriani Kurniawati, S.SiT., M.Kes)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS  
DENGAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHANNYA PADA  
SISWA KELAS X DAN XI DI SMA TAMAN  
MADYA JETIS YOGYAKARTA  
TAHUN 2014<sup>1</sup>**

Fafi Rahmati<sup>2</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>3</sup>

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan HIV/AIDS siswa kelas X dan XI dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Subyek penelitian sejumlah 50 responden. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan *Kendall's tau*.

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan tinggi yaitu 48%. Sedangkan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS sebagian besar cukup yaitu 66%. Ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS  
Kepustakaan : 21 buku (2004-2013)  
10 internet (2004-2014)  
5 Jurnal (2009-2012)  
Jumlah Halaman : xiv, 82 halaman

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE LEVEL CORRELATION OF KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS  
WITH PREVENTION ATTITUDE OF HIV/AIDS ON STUDENTS  
IN CLASS X AND XI IN YOGYAKARTA TAMAN  
MADYA JETIS HIGH SCHOOL  
2014<sup>1</sup>**

Fafi Rahmati<sup>2</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship of the level of knowledge about HIV/AIDS with attitudes toward prevention.

The method used in this study is descriptive correlational by the cross sectional approach. Collecting data using a questionnaire level of knowledge on students in class X and XI with prevention attitude of HIV/AIDS. The subject of the study a number of 50 respondents. Analytical techniques to test the hypothesis using Kendall's tau.

The results showed knowledge about HIV/AIDS with knowledge that is 48% higher. While attitudes towards HIV/AIDS prevention largely sufficient is 66%. There is correlation of knowledge about HIV/AIDS with the prevention attitude of HIV/AIDS in class X and XI in Yogyakarta Taman Madya High School.

Key Word : Knowledge, Attitude, HIV/AIDS  
References : 21 books (2004-2013)  
                  10 websites (2004-2014)  
                  5 journal (2009-2012)  
Pages : xiv, 82 pages

---

<sup>1</sup>Title of Research

<sup>2</sup>Student of Midwives Educator Program at 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Advisor

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* telah menjadi salah satu masalah kesehatan serius di abad ke-20. *United Nations AIDS*, (2004) menyebutkan bahwa saat ini didunia menjadi terjadi peningkatan jumlah orang dengan HIV/AIDS dari 36,6 juta orang pada tahun 2002 menjadi 39,4 juta orang pada tahun 2004. Sedangkan diasia diperkirakan mencapai 8,2 juta orang dengan HIV/AIDS (Kesrepro, 2007).

Kasus HIV/AIDS pada remaja Indonesia setiap tahun perlu mendapat perhatian. Proporsi kasus AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-29 tahun (47,2%), dimana pada kelompok umur tersebut, sebagian masuk pada kelompok remaja (15-24 tahun) dan pada penelitian ini dilakukan pada siswa SMA karena tergolong dalam kelompok remaja yang beresiko terkena HIV/AIDS yaitu yang berumur 15-18 tahun. Hasil survey BKKBN menyebutkan bahwa karakteristik umur klien potensial yang rawan tertular HIV/AIDS terbanyak adalah kelompok remaja yaitu 31% yang terdiri 7% berumur dibawah 20 tahun dan 24% berumur antara 20-24 tahun. Berdasarkan Laporan Surveilans AIDS Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP & PL) Depkes (2013) Jumlah penderita AIDS yang meninggal sekitar 3.708 orang (20,1%). Koordinator Kampanye Yayasan AIDS Indonesia menyebutkan bahwa remaja merupakan populasi yang paling beresiko terkena HIV/AIDS karena remaja menjadi sasaran empuk untuk menjadi konsumen pelanggan narkoba dan industri seks (Kompas, 2009).

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS (Infeksi Menular Seksual) dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual. Remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah perilaku beresiko dalam penularan HIV/AIDS (Soetjiningsih, 2004).

Apabila permasalahan yang dihadapi remaja tersebut tidak segera tertangani, maka akan berdampak pada makin tingginya angka HIV/AIDS dan hilangnya masa produktif dari penderita, sehingga pada akhirnya berdampak pada kehilangan usia produktif di Indonesia (Nurachmah & Mustikasari, 2009). Oleh karena itu, pengkajian pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS yang mengarah pada penularan HIV/AIDS perlu dilakukan sejak usia remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa siswa dan Guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta pada tanggal 25 April 2014, hasil wawancara jumlah siswa sebanyak 121 orang dan pada tahun 2013. Di sekolah belum ada layanan konseling kesehatan reproduksi remaja, tidak pernah dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya dan dari keterangan siswa tidak pernah dilakukan penyuluhan khusus tentang HIV/AIDS. Dari hasil wawancara pada 15 siswa dengan mengajukan pertanyaan lisan tentang HIV/AIDS, 66,6% siswa mengatakan HIV/AIDS adalah penyakit yang menyebarkan, orang terkena HIV/AIDS akan

meninggal dalam waktu yang sangat cepat 2-3 bulan dan dengan pertanyaan lisan tentang sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS, 86,6% siswa mengatakan bahwa penderita HIV/AIDS harus di asingkan, tidak boleh bergaul dan mendekati orang pengidap HIV/AIDS karena dapat tertular dan setiap orang berhak untuk melakukan hubungan seksual dengan siapa saja selain pengidap HIV/AIDS. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta.

Tujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif korelasional* dimana penelitian menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat, kemudian melakukan korelasi antara kedua variabel sehingga dapat diketahui kontribusi variabel terikat terhadap adanya variabel bebas (Nursalam, 2008). Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan waktu *cross sectional* yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta yaitu sebanyak 121 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *proportional random sampling*, sampel pada penelitian berjumlah 50 orang siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji statistik non parametrik. Rumus analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall Tau* karena skala data *ordinal by ordinal*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	8	16%
2.	Sedang	18	36%
3.	Tinggi	24	48%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4 tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang, dari 50 orang tersebut sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS yaitu orang 24 orang (48%).

### **Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta**

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014

No.	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	9	18%
2.	Cukup	33	66%
3.	Baik	8	16%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS paling banyak pada kategori cukup yaitu 33 orang (66%).

### **Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta**

Uji hipotesis hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014 menggunakan uji korelasi non parametric Kendall's tau, adapun ringkasan hasil uji korelasi Kendall's tau dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel uji hipotesis hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014

Pengetahuan	Sikap						Total		Kendall's tau	p- val ue
	Kurang		Cukup		Baik		f	%		
	f	%	F	%	f	%				
Rendah	3	6.0	5	10.0	0	0	8	16.0	0.261	0.046
Sedang	4	8.0	11	22.0	3	6.0	18	36.0		
Tinggi	2	4.0	17	34.0	5	10.0	24	48.0		
Total	9	18.0	33	66.0	8	16.0	50	100.0		

Berdasarkan tabel 6 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (16%) memiliki sikap kurang 3 orang (6%) dan 5 orang sikap cukup (10%). Pengetahuan sedang sebanyak 18 orang (36%) memiliki kecendrungan sikap yang cukup yaitu 11 orang (22%) dan



pengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (48%) memiliki kecenderungan sikap yang cukup yaitu 17 orang (34%).

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan signifikansi dengan Kendall's tau. Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's tau yang diperoleh sebesar 0,261 dengan nilai  $p=0,046$ , kemudian uji dilanjutkan dengan uji z dengan hasil nilai z hitung = 2,674. Berdasarkan z tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96 maka z hitung > z tabel ( $2,674 > 1,96$ ) dan nilai  $p<0,05$  ( $0,046<0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014.

## **Pembahasan**

### **Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang siswa dan dari 50 orang siswa tersebut memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang tinggi yaitu 24 orang (48%) dan 18 orang (36%) memiliki pengetahuan sedang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa selisih tingkat frekuensi pengetahuan tinggi dan sedang tentang HIV/AIDS tidak terlalu besar sehingga diketahui sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS sangat bervariasi. Hal ini karena dipengaruhi oleh jawaban responden yang bervariasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat menjawab secara benar pada pernyataan nomor dua yang menyatakan bahwa AIDS disebabkan oleh kekebalan virus yang disebut HIV sebanyak 48 orang (96%) sedangkan responden yang paling banyak tidak mampu menjawab secara benar yaitu pada pernyataan nomor empat yaitu tinggal satu rumah dengan penderita AIDS tidak dapat tertular AIDS sebanyak 24 orang (48%).

Pengetahuan yang berbeda-beda antara item soal satu dengan lainnya menurut Notoadmodjo (2010) dipengaruhi oleh intruksi verbal. Intruksi verbal adalah penerimaan informasi verbal dari pihak lain seperti melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat komunikasi, misalnya surat kabar, radio, televisi, internet, kerabat dekat, petugas kesehatan mengakibatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Semakin banyak informasi verbal yang diperoleh langsung dari sumbernya seperti tenaga kesehatan maka akan semakin tinggi pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini menjawab mengapa satu aspek dengan aspek lainnya tidak sama pengetahuannya, aspek yang memiliki pengetahuan yang baik seperti tentang pengetahuan yang baik tentang pengertian HIV/AIDS, berarti banyak memperoleh informasi verbal dan intruksi verbal tentang hal tersebut.

Hasil penelitian yang didapat tentang pengetahuan HIV/AIDS sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlia Yuliantini (2012) yang dilakukan disalah satu SMA X di Jakarta Timur dengan jumlah sampel 96 siswa juga mendapat hasil bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi (52,10%) tentang HIV/AIDS. Dalam penelitian ini proporsi responden dengan tingkat

pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya kemudahan bagi responden dalam mengakses informasi seperti lokasi sekolah dan fasilitas sekolah. Lokasi sekolah terletak ditengah kota sehingga fasilitas toko buku mudah ditemui oleh responden. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium komputer atau internet memudahkan responden untuk mengakses informasi mengenai HIV/AIDS. Oleh karena itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS.

### **Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS paling banyak kategori cukup yaitu 33 orang (66%). Hasil penelitian yang didapat tentang sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2009) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wedi Klaten dengan jumlah sampel 64 siswa dengan hasil penelitian sikap terhadap HIV/AIDS adalah dalam kategori cukup.

Pada hasil penelitian ini terdapat skor jawaban tertinggi pada pernyataan nomor dua puluh satu yaitu semua orang tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah agar tidak tertular HIV/AIDS, sebanyak 3 orang (6%) menjawab tidak setuju dan 5 orang (10%) menjawab antara setuju dan tidak setuju. Sedangkan jawaban responden terendah pada pernyataan nomor delapan yaitu tidak setiap orang bisa terkena HIV karna HIV/AIDS merupakan penyakit bagi tunasusila, sebanyak 25 orang (50%) menjawab setuju dan 7 orang (14%) menjawab antara setuju dan tidak setuju. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk sikap responden, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2013) bahwa faktor pembentukan sikap terdiri dari; 1) pengetahuan, 2) pengalaman pribadi, 3) pengaruh orang lain yang dianggap penting, 4) kebudayaan, 5) media massa, 6) pendidikan, 7) faktor emosional. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, hal ini memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap, dalam hal ini sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dengan kategori tinggi (48%) sehingga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden yang cukup terhadap pencegahan HIV/AIDS (66%). Hasil penelitian tentang sikap siswa yang cukup terhadap HIV/AIDS dapat disebabkan karena siswa kurang mendapat informasi yang benar tentang HIV/AIDS dan di sekolah belum terdapat wadah untuk pelayanan kesehatan dan konseling kesehatan reproduksi remaja maupun yang lebih khusus tentang penanganan dan pencegahan penyakit menular seksual pada remaja.

Sikap responden yang cukup terhadap pencegahan HIV/AIDS akan berdampak pada tindakan responden dalam melakukan pencegahan terhadap HIV/AIDS, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2013) bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang karena sikap merupakan perilaku yang tersembunyi sehingga tindakan seseorang akan sejalan dengan sikapnya.

## **Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (16%) memiliki sikap kurang 3 orang (6%) dan cukup 5 orang (10%). Pengetahuan sedang sebanyak 18 orang (36%) yang memiliki sikap yang sedang yaitu 11 orang (22%). Pengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (48%) dan sikap yang cukup sebanyak 17 orang (34%).

Selanjutnya apakah kecendrungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus *Kendall's tau*. Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall's tau* di peroleh sebesar 0,261 dengan nilai  $p=0,046$  yang artinya keeratan hubungannya adalah sedang, kemudian uji dilanjutkan dengan uji z dengan hasil nilai z hitung = 2,674. Berdasarkan z tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96 maka z hitung > z tabel ( $2,674 > 1,96$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,046 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa tingkat pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Seseorang hingga taraf memahami ditunjukkan melalui menginterpretasi materi secara benar sehingga dapat mengaplikasikan secara riil, yang berarti responden mampu membaca kondisi bahasa HIV/AIDS dan cara mencegahnya, sehingga dapat melakukan pencegahan. Hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan mempunyai keeratan hubungan sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2009) Di SMA Negeri 1 Wedi Klaten dengan sampel 64 siswa yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap SMA tentang HIV/AIDS.

Upaya untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS salah satunya dengan meningkatkan kesetiaan dengan pasangan (melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan saja) atau tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah (zina). Dalam ajaran agama islam zina merupakan perbuatan tercela dan memiliki sanksi yang berat. Dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 2.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014 kategori baik yaitu 24 orang (48%)

Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada Siswa kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014 kategori cukup yaitu 33 orang (66%)

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas X dan XI di

SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta tahun 2014,  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel ( $2,674 > 1,96$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,046 < 0,05$ ).

### Saran

Bagi siswa atau responden disarankan pada responden dapat lebih aktif untuk mencari informasi baik dari media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan dan lain-lain, tentang bahaya HIV/AIDS dan cara untuk mencegah HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS dan mengetahui cara melakukan pencegahan yang benar.

Bagi SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta disarankan untuk dapat melakukan kerja sama dengan BKKBN atau Puskesmas untuk membentuk pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja di sekolah khususnya tentang cara pencegahannya HIV/AIDS sehingga secara dini siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan pada peneliti selanjutnya untuk lebih mengawasi pengisian kuesioner pada saat dilakukannya pengambilan data penelitian pada responden untuk mencegah terjadinya bias pada penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan RI. (2013) *Profil kesehatan Provinsi DIY*. Keputusan Menteri Kesehatan RI.
- Ditjen PPM & PL Kementerian Kesehatan. (2013) *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013) *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kesrepro. (2007) *Apakah AIDS itu ?*.  
<http://situs.kesrepro.info/pmshivaids/referensi2.htm> (Diakses pada tanggal 25 Maret 2014).
- Kompas. (2009) *Remaja paling rentan tertular HIV/AIDS*.  
<http://kesehatan.kompas.com> (Diakses pada tanggal 16 April 2014).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008) *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tribun News. (2012) *Kota Yogyakarta Peringkat Tertinggi Penderita HIV/AIDS*.  
[Jogja.tribunnews.com](http://Jogja.tribunnews.com). (Diakses pada tanggal 16 April 2014).
- Yuliantini, Herlia. (2012) *Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Prilaku Seksual Pra Nikah di SMA X di Jakarta Timur*. Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.